

ANALISIS VISUAL PADA DESAIN COVER “KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH”

Nadia Safitri ¹, Jupriani ²

Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat, 25171, Indonesia

Email: ssnanad438@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur visual yang terdapat pada desain cover Kau Aku Dan Sepucuk Angpau Merah menggunakan teori Budaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis dengan cara menganalisis melalui pendekatan visual ilustrasi, warna dan tipografi. Penelitian ini menggunakan teori budaya melalui ilustrasi yang berfokus pada desain cover yang menampilkan ilustrasi cagar budaya, perpaduan antara budaya tionghoa dan Kalimantan Barat yang ada di kota Pontianak. Objek penelitian ini adalah desain cover “Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah” dari Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi pada desain cover kau aku dan sepucuk angpau merah dengan melihat bagian bagian dari bangunan cagar budaya dan makna warna menurut budaya tionghoa dan tipografi melalui analisis dan mendeskripsikan objek dari desain cover tersebut.

Kata kunci: cover, budaya, desain, novel, visual

Pendahuluan

Elemen terpenting dalam dari sebuah buku adalah covernya. Disisi lain penggunaan book cover berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas dalam sebuah buku. Secara tidak langsung book cover juga menunjukkan bagaimana isi buku tersebut, karena tujuannya dapat menimbulkan rasa keinginan tahu bagi calon pembaca (Fatma,2020:1). Cover yang didesain dengan baik dapat menarik orang untuk membeli buku tersebut (Rustan, 2009: 126). Namun tujuan mendesain book cover tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata tetapi lebih dari itu memperluas sasaran pembaca dan memperkenalkan buku kepada pembaca lain karena desain book cover yang baik akan digemari oleh pembeli dan salah satunya mendongkrak hasil dari penjualan novel dalam segi ekonomi. Oleh karena itu desain sampul atau cover sangat berperan penting dalam meningkatkan pemasaran suatu buku (Irma Octaviani,2018:2). Tere Liye telah menerbitkan novel sebanyak sebanyak Tiga puluh Sembilan buah karya, Salah satunya Hafalan Sholat Delisa yang diangkat ke layar lebar pada tahun 2011 dengan jumlah penonton 642.695 ribu, Juga judul novelnya Moga bunda diSayang Allah juga diangkat kelayar lebar. Tere Liye pernah mendapatkan penghargaan dalam acara Indonesia international book fair

(IIBF) yang di gelar pada tahun 2016 (Fatma,2020:1). Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dari kesemuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat (Prof Dr Koentjadingrat, 2005: 16).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono dan Lubis (2007: 110) "Analisis Kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian". Selain itu dijelaskan juga prinsip pokok analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Karena metode penelitian ini meyakini bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat tidak bisa dilihat dan ditentukan dengan angka-angka. Menurut Mulyana Komunikasi, (Mulyana, 2007:5). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) maka penulis akan meneliti subjek yang diteliti melalui sudut pandang penulis dalam menggambarkan subjek penelitian. Subjek yang diteliti merupakan cover book cover novel Kau, Aku dan Sepucuk Angapu Merah..Peneliti mencoba untuk memberikan penafsiran mengenai ilustrasi cover novel tersebut dengan isi dalam cerita novel tersebut.

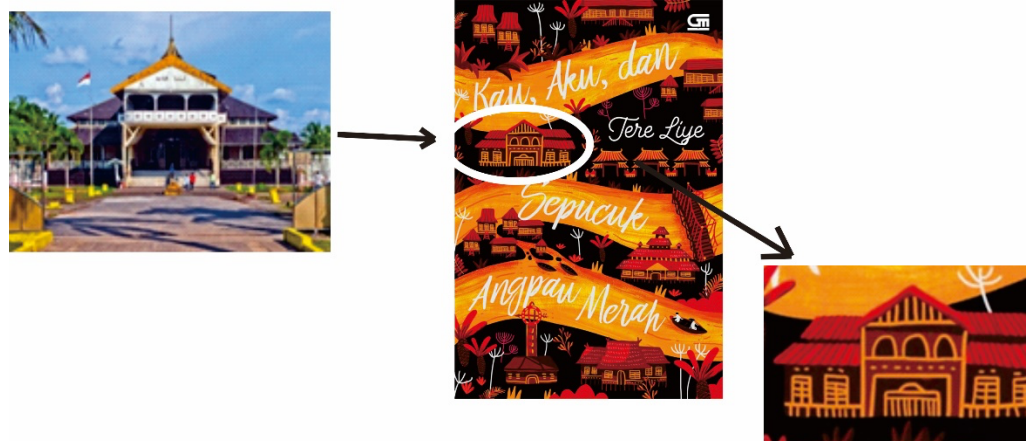
Hasil dan Pembahasan

Bentuk Elemen Ilustrasi cover Depan	
	<p>Keterangan : Ilustrasi seperti bangunan masjid : Merupakan Masjid tertua di kota Pontianak Kalimantan barat yang bernama masjid Jam'i, Masjid ini memiliki mimbar tempat khotbah yang mirip geladak kapal pada sisi kiri dan kanan mimbar terdapat kaligrafi yang ditulis pada kayu plafon, Dan hampir 90 persen konstruksi bangunan masjid terbuat dari kayu belian. Atapnya yang semula dari rumbia, kini menggunakan sirap potongan belian berukuran tipis.</p>
	<p>Keterangan : Gerbang kuil yang berderet tiga : yang bernama <i>Vihara bodhisatva Karaniya Metta</i> merupakan tempat berdo'a bagi leluhur bagi masyarakat Tionghoa dan tempat beribadah umat Budha, yang mendominasi warna merah dan ukiran-ukiran dan symbol tertentu, di dalam <i>vihara</i> terdapat banyak patung seperti patung Buddha atau patung Dewi Kwan Yin dan merupakan tempat berdo'a bagi masyarakat Tionghoa yang berada tepat di kota Pontianak.</p>



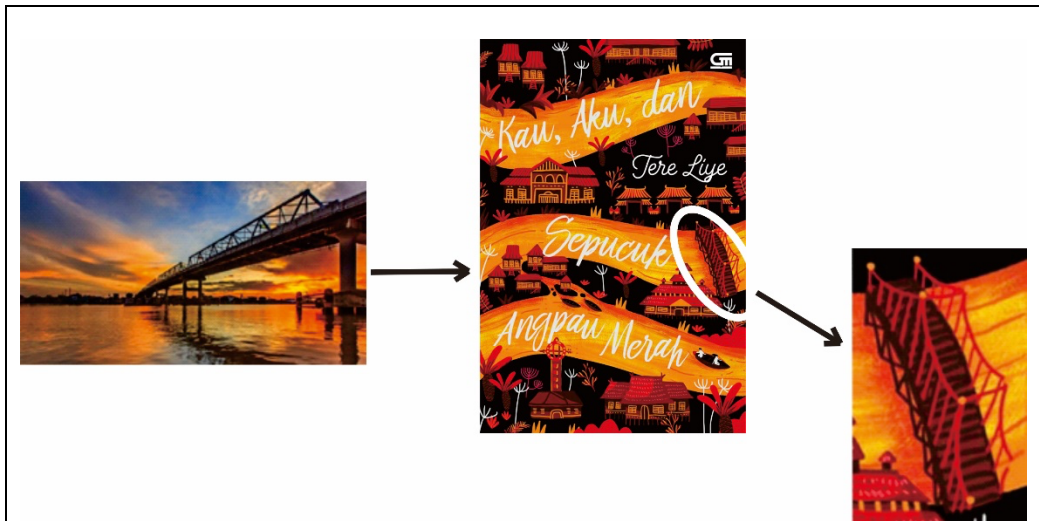
Keterangan :

Ilustrasi Alur yang seperti sungai : merupakan Sungai Kapuas yang tepatnya berada di kota Pontianak Kalimantan barat, dengan total panjang mencapai 1.143 km. Air Kapuas memiliki warna kecoklatan karena material lumpur koloid yang berasal dari air gambut hasil drainasi lahan gambut, Merupakan sungai terpanjang di Indonesia yang panjangnya hampir setara dengan panjang pulau Jawa.



Keterangan :

Terdapat tiga lorong di keraton kadariah : Merupakan bangunan peninggalan kesultanan Pontianak, Sejarah dan kerajaan yang mengadopsi dua hal, adat melayu dan islam, mempunyai bangunan yang lumayan tinggi.



Keterangan :

Gambar seperti jembatan : Merupakan jembatan kembar Kapuas 1 yang berada di Sungai Kapuas Penghubung antara Kota Pontianak dan Kabupaten, yang material dari baja beton dan panjangnya sekitar 420 meter.



Keterangan :

Sosok laki- laki dan perempuan yang sedang menaiki perahu : Merupakan 2 tokoh utama dari cerita novel Kau,Aku dan Sepucuk Angpau Merah yaitu Mei dan Borno yang sedang Menaiki (*Sepit*) dalam bahasa Pontianak yang berarti perahu Kayu, merupakan transportasi bagi masyarakat sekitar sungai Kapuas untuk mencari mata pencaharian.

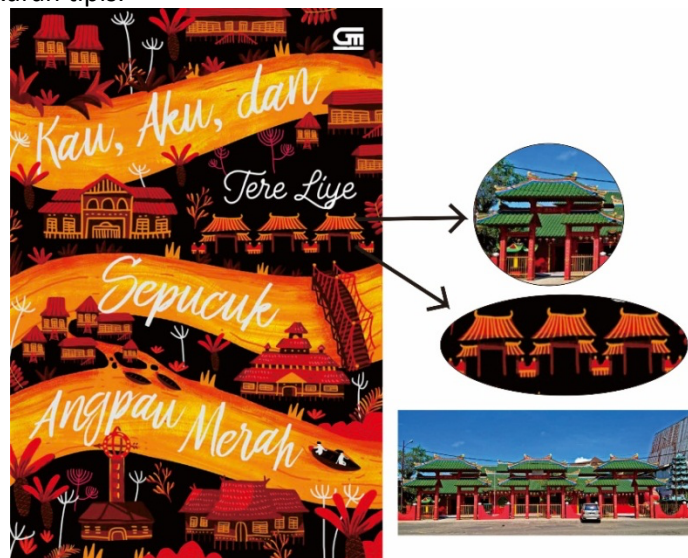


Masjid Jam'1

(Sumber : Nadia 2024)

Focus utama dari novel ini yaitu cover depan “Kau, Aku dan sepucuk Angpau Merah” menampilkan ilustrasi dari keterkaitan dari novel *Kau, Aku dan sepucuk Angpau Merah* masjid jam’i Pontianak yang ditopang enam tiang kayu Belian, demikian juga kubahnya yang dibuat mirip tempayan yang terbalik dan atapnya dari potongan kayu belian yang terdapat pada tepi Sungai Kapuas, Masjid ini memiliki keunikan dari atapnya selain tumpang juga dikombinasikan dengan puncaknya yang berbnetuk kubah. Atapnya berbentuk persergi empat dan bertingkat empat,

semakin ke atas semakin mengecil. Struktur kayu belian (ulin) yang sangat kokoh yang mempunyai kepadatan yang sangat tinggi sehingga kayu ini dijuluki “Si kayu besi” sehingga masjid jam’i Pontianak ini masih mempertahankan keaslian bangunannya, hampir 90 persen kontruksi bangunan masjid ini terbuat dari kayu belian dan atapnya yang semula dari rumbia kini menggunakan Sirap, potongan belian berukuran tipis.



Vihara Bodhisatva
(Sumber : Nadia 2024)

Gerbang kuil yang berjajar tiga yang bernama *Vihara bodhisatva Karaniya Metta* yang diperkirakan berdiri pada tahun 1819. Vihara ini berawal dari penyatuan 3 buah kelenteng yaitu vihara dewi Samudra (Macao), Vihara K Tai/Toa Pek Kong Thian, dan vihara Putra Raja Naca penyatuan ini sekarang dikenal dengan sebutan keenteng tiga (Thian Hou Keng). Merupakan wadah untuk melakukan upacara keagamaan dan tradisi pada keyakinan agama Budha dalam warna vihara biasanya warna yang mendominasi yaitu warna merah yang berarti kegembiraan dan bersifat mengundang dan juga warna emas yang berarti tertinggi, kontruksi atap menggunakan balok kayu dan ukiran- ukiran menggambarkan symbol tertentu.



Sungai Kapuas
(Sumber : Nadia 2024)

Ilustrasi pada cover yang berbentuk aliran sungai yang melewati tempat tempat bersejarah di kota Pontianak dinamakan Sungai Kapuas, Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di pulau Kalimantan dan sekaligus sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang mencapai 1.143 km. Sungai Kapuas merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat (terutama untuk suku Dayak dan Melayu di sepanjang aliran sungai sebagai sarana transportasi yang murah, sungai Kapuas dapat menghubungkan daerah satu ke daerah pendalaman Putussibau di hulu sungai ini.



Istana Kadariah
(Sumber :Nadia 2024)

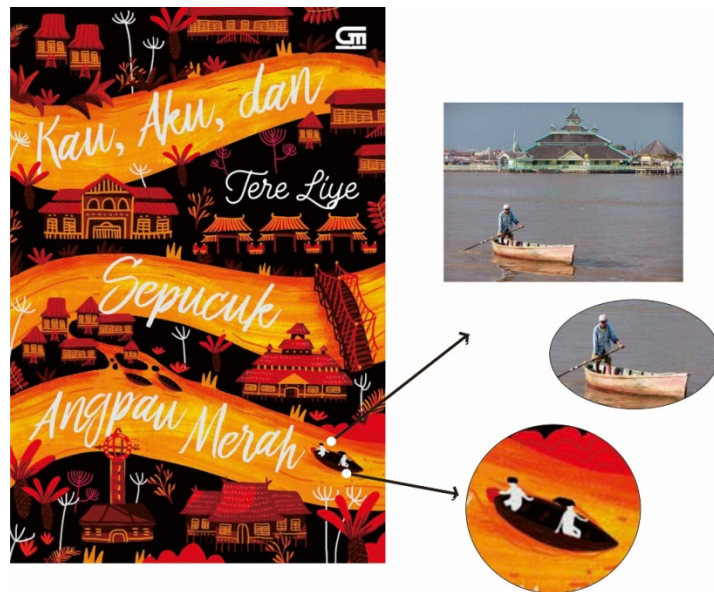
Istana kesultanan Pontianak yang dikenal dengan istana kadariyah merupakan salah satu bangunan adat suku Melayu. Bangunan ini didirikan di Pontianak pada

tahun 1771 Masehi oleh sultan Abdurrahman Alkadrie, leluhur Sultan Hamid II . Bangunan ini hampir seluruhnya bermaterial kayu, baik atap ,dinding maupun lantainya. Dinding luar dan beberapa bagian dinding dalmnya bercat kuning yang berkesan *semarak dan agung*. Di depan istana terdapat balkon istana yang berfungsi sebagai tempat sultan memberi amanat kepada rakyatnya pada zaman dahulu. Ruang depan istana bagian depan tidak berdinding melainkan diberi pagar kayu berhias yang silang – silang dan jerajak yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan upacara serta tempat menerima tamu pada pertemuan resmi kerajaan. Bangunan Istana kadariah merupakan peninggalan kerajaan Pontianak, yang dibangun pada Abad Ke-18 yang berbentuk rumah panggung dengan ciri khas warna kuning cerah yang bermakna kekuatan, keemasan, kemuliaan, dan kekuasaan. dan di area istana terdapat sejumlah meriam kuno buatan Protugis dan Perancis, jumlah meriam yang terdapat pada halaman istana Kadariah adalah 13 buah



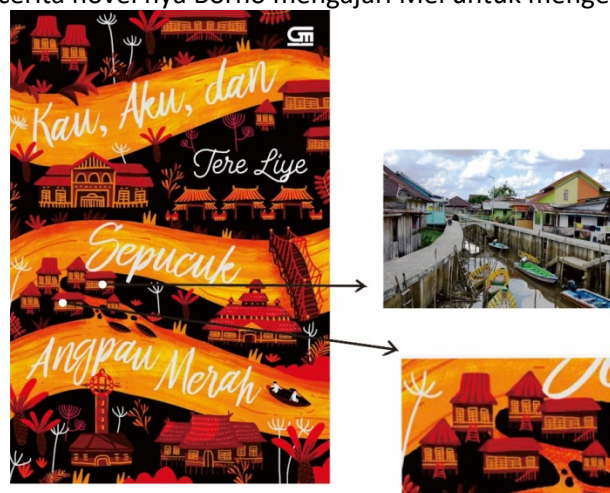
Jembatan Kapuas
(Sumber : Nadia 2024)

Dalam cover terdapat ilustrasi jembatan merupakan penghubung antara kota Pontianak dan Kabupaten lainnya yang dinamakan Jembatan Kapuas 1, struktur dari jembatan ini atau desainya jembatan rangka Baja blada dan jembatan ini sudah dibangun pada tahun 1980 dan diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1982.



Mei dan Borno menaiki Sepit
(Sumber : Nadia 2024)

Dalam ilustrasi cover terdapat sosok pria dan wanita yang berada diperahu kayu yang sedang menelusuri Sungai Kapuas mereka merupakan tokoh utama dari novel tersebut yaitu Mei dan Borno, Mei merupakan perempuan keturunan asal Tionghoa dan Borno merupakan Pria keturunan asli melayu Kalimantan mereka berdua menaiki perahu kayu dinamakan oleh masyarakat Kalimantan Barat yaitu Sepit, dalam cerita novel nya Borno mengajari Mei untuk mengemudi sepit.



Kampung Peranakan Asli Pontianak
(Sumber : Nadia 2024)

Ilustrasi bangunan terdapat pada cover yang berukuran cukup kecil merupakan kampung peranakan asli Pontianak yang berada disekitaran tepi sungai Kapuas yang memiliki tangga disetiap bangunan nya, bangunan ny menggunakan tekstur dari kayu.



Tugu Khatulistiwa
(Sumber : Nadia 2024)

Ilustrasi berbentuk Tugu merupakan Tugu Khatulistiwa yang terletak di jalan khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Tugu ini merupakan ciri khas Pontianak karena saat matahari tepat berada di atas garis Khatulistiwa, sehingga benda-benda yang berada di sekitar Tugu Khatulistiwa tidak berbayang. Tugu Khatulistiwa dibuat pada masa pemerintahan Hindia Belanda sebagai penanda titik nol derajat garis Khatulistiwa, Maka Kota Pontianak dijuluki sebagai Kota Khatulistiwa atau kota Equator.



Rumah Budaya
(Sumber : Nadia 2024)

Rumah budaya melayu Pontianak menjadi salah satu budaya tertua yang telah ada di kota Pontianak, yaitu budaya melayu. Bangunan tersebut tidak memiliki usia selama seperti rumah masjid Jam'i tetapi bangunanya mengikuti kontruksi asli rumah adat melayu yang asli. Mulai pada tahun 2003 dan selesai tahun 2005 yang telah diresmikan oleh wakil presiden Republik Indonesia, Jusuf Kala. Pada ilustrasi rumah yang memiliki pintu depan yang lumayan besar yang material aslinya terbuat dari kayu belian ini merupakan Rumah budaya sebagai tempat wisata di kota Pontianak yang dulu dihuni oleh keluarga besar pendiri kota Pontianak yaitu Abdurrachman Arief.

1. Analisis Warna

Pada cover “ Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah” terdapat warna – warna Dominan yang diidentifikasi menjadi beberapa warna pokok yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Warna Cover Novel “Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah”

Gambar	Keterangan
	<p>Warna coklat ke merahan. Terdapat pada ilustrasi cover novel <i>Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah</i> bayangan atap- atap pada bangunan masjid Jam'i, Istana Kadariah, Rumah asli Pontianak, perahu kayu (Sepit) serta Bangunan Kebudayaan. Makna warna coklat atau “zōngsè,” sering dikaitkan dengan bumi, Stabilitas, dan keandalan. Orang Tiongkok menganggapnya sebagai warna kuning tetapi tidak memberikan konotasi yang kuat.</p>
	<p>Warna orange muda kecokelatan.terdapat juga pada ilustrasi Sungai di cover novel. Makna Warna oren Dalam teori <i>Yin-Yang</i> dan Lima Elemen Tiongkok, warna oranye termasuk dalam elemen Api yang menjadi simbol semangat dan perubahan dan Api juga membawa kehangatan dan cahaya sehingga dianggap melambangkan kebijaksanaan.</p>
	<p>Warna Kuning cerah.Terdapat pada ilustrasi Sungai, <i>Vihara</i> dan garis pada desain rumah pada cover novel <i>Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah</i>.</p>

	<p>Makna Warna kuning adalah warna yang berunsurkan tanah (<i>tu</i>), yang bermakna kekuatan, keemasan, kemuliaan, dan kekuasaan. Dalam <i>fengsui</i>, warna kuning yang digunakan di ruangan dapat memberikan energi kemakmuran dan kejayaan bagi pemiliknya dan Kuning dikaitkan dengan elemen bumi dan dikenakan oleh kaisar dari awal berdirinya dinasti Tiongkok, Oleh sebab itu, kuning secara tradisional melambangkan Kekuatan, Kepahlawanan, dan harmoni.</p>
	<p>Warna merah. Terdapat pada ilustrasi jembatan Kapuas, Tugu Khatulistiwa dan <i>Vihara</i>. Merupakan warna yang memiliki unsur elemen api (<i>huo</i>), yang di mana memiliki makna kegembiraan, pengharapan, keberuntungan, kemakmuran, dan juga kebahagiaan. Jadi dapat dikatakan bahwa jika suatu ruangan kerja diberikan warna merah maka ruangan kerja tersebut akan membawakan keberuntungan sehingga mereka akan mendapatkan laba yang sangat banyak.</p>
	<p>Warna Hitam. Terdapat pada ilustrasi latar belakang dari cover novel <i>Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah</i>. Merupakan warna yang memiliki unsur elemen air (<i>shui</i>), mewakili makna kehidupan, intuisi, spritualitas, kebijaksanaan, dan psikologis dan kedalaman intelektual, namun jika terlalu dominan akan menimbulkan depresi dan putus asa.</p>
	<p>Warna Putih. Terdapat pada Judul dari novel dengan kata "<i>Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah</i>" yang hampir memenuhi bagian tengah cover dan terdapat juga pada <i>font/</i> tulisan sang penulis novel di bagian kanan atas cover yaitu "Tere Liye" . Makna warna putih merupakan warna yang berunsurkan elemen logam (<i>chin</i>), yang memiliki makna kedukaan atau kesucian sehingga membuat warna putih seringkali tidak dipergunakan karena</p>

	memiliki makna yang buruk walaupun di dalamnya memiliki makna yang baik.
--	--

Dari Analisis warna ilustrasi cover tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna sebagai ilustrasi cover Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah menggunakan warna soft, cerah dan juga warna – warna gelap untuk menunjukkan kesan misteri dan percintaan yang nantinya akan tergambarkan pada isi cerita novel tersebut.

2. Analisis Tipografi

Pada bagian tipografi, cover novel menampilkan judul utama Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah pada ilustrasi covernya. Bentuk tipografi pada judul dibuat dengan desain grafis khusus untuk menyamai cerita novel. “Kau” dalam judul novel tersebut ditunjukkan kepada Mei seorang perempuan keturunan Tionghoa dan “aku” merupakan tokoh utama dari cerita novel tersebut yang bernama Borno keturunan asal Melayu Kalimantan dan “Sepucuk Angpau Merah” yang berkaitan dengan awal mula pertemuan tokoh utama antara Mei dan Borno yang berkaitan dengan budaya Tionghoa asal wanita tersebut Mei.

Font dari judul novel “Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah” ini menggunakan *font script handwriting* jenis font yang lebih nampak alami dan elegan adalah *Script*, juga disebut *handwriting*. Jenis font ini menyerupai tulisan tangan dan kaligrafi sehingga mengesankan karakter alami dan personal, font script dan tulisan tangan ini mencolok. Font *script* adalah font yang bentuknya menyerupai tulisan tegak bersambung, jenis font satu ini menggambarkan sesuatu elegan, natural dan personal. Huruf script didasarkan pada variasi *strokes* atau goresan yang dihasilkan oleh tinta dari tulis tangan. Huruf Script terbagi lagi menjadi bentuk *formal* atau resmi dan bentuk *casual* yang lebih *casual*. Dan untuk tipografi nama pengarang “Tere Liye” menggunakan jenis huruf *script* memberikan keterbacaan yang lebih banyak pada skala yang lebih kecil.

Nama jenis huruf yang digunakan tidak terdapat pada pilihan huruf *Microsoft Word* biasa karena huruf cover merupakan huruf khusus kreasi dari sang ilustrator sendiri, sehingga huruf khusus ini dapat dikatakan tergolong dalam kelompok keluarga huruf *Miscellaneous*, yaitu huruf yang didesain khusus dengan tema tertentu, yaitu kehidupan yang memiliki huruf bergaya seperti *handwriting* atau seperti tulisan tangan kaligrafi yang berbentuk aliran sungai Kapuas yang ikon seperti Kapuas mengalir.

Jenis Font :

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 5. Font Soulmate (Script)

Sumber : <http://www.1001freefonts.com>



Gambar 6. Tipografi Judul Cover Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah



Gambar 7. Tipografi Nama Pengarang

Kesimpulan

Unsur unsur visual yang terkandung dalam ilustrasi cover secara jelas menggambarkan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), Irama (*rhythm*) Kontras (*Contrast*) Keselarasan (*Harmony*) Proporsi (*Proportion*). isi cerita dari yang diceritakan pada isi novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Tergambar jelas pada ilustrasinya cover Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah yaitu adanya ilustrasi Masjid Jam' l, Sungai Kapuas dan Istana Kadariah dan Tugu Khatulistiwa yang merupakan ikon Kota Pontianak . Ilustrasi cover juga menggambarkan tempat- tempat bangunan adat yang ada pada kota Pontianak

Namun dibalik itu pembaca novel mengetahui apa saja ilustrasi, warna dan tipografi yang terdapat pada desain cover “Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah”.

Penggunaan bentuk, Warna dan Tipografi pada ilustrasi cover Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah seperti:

Warna kuning cerah terdapat pada Vihara dan bangunan adat yang mempunyai warna yang berunsurkan tanah (*tu*), yang bermakna kekuatan, keemasan, kemuliaan, dan kekuasaan, Warna coklat ke merah pada atap-atap bangunan cagar budaya warna coklat atau “*zōngsè*,” yang mempunyai makna dikaitkan dengan bumi, Stabilitas, dan keandalan.,

Warna merah pada jembatan Kapuas warna yang memiliki unsur elemen api (*huo*), yang di mana memiliki makna kegembiraan, pengharapan, keberuntungan, kemakmuran, dan juga kebahagiaan. , Warna hitam terdapat pada background dari desain cover warna yang memiliki unsur elemen air (*shui*), mewakili makna kehidupan, intuisi, spritualitas, kebijakan, dan psikologis dan kedalaman intelektual, Serta warna putih terdapat pada judul novel dan nama pengarang novel kau aku dan sepucuk angpau merah warna putih merupakan warna yang berunsurkan elemen logam (*chin*), yang memiliki makna kedukaan atau kesucian. Dan tipografi pada desain cover memakai *font script* yang merupakan font kreasi oleh ilustrator sendiri yang bergaya tulisan tangan kaligrafi juga menyerupai tulisan tegak bersambung sehingga membuat lebih nampak alami dan elegan.

Berdasarkan yang peneliti lakukan terhadap analisis visual pada desain cover novel “Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah” diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, Pemahaman dan pengalaman bagi peneliti, akademis dan masyarakat (audiance

Rujukan

- Fatma Amran, J. (2020). Makna Visual pada Book Cover Novel Bumi karya Tere Liye. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 10(3), 419-433.
- Rustan, Surianto. S.Sn. (2009). *Layout: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irma, O. (2018). *Tinjauan Semiotika Pada Desain Cover Novel Tetralogi Laskar Pelangi Andrea Hirata*.2 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/>.
- Khairunnisa., & Agustiningrum, W.(2020). Analisis Cover Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 3(1), 20-28
- Koentjaraningrat, P. dr. 2005. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*.
- Sarwono, J., & Lubis, H. (2007). *Metode Riset untuk Desain. Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyana, D. (2007). *Metodologi Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Rosdakarya. Bandung.